

# AVA GROWTH PLUS FUND FEBRUARI 2023



## PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2021, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 286% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,13 triliun dan Rp 4,48 triliun.

## TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

## KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	0.46%
Deposito	10.43%
Saham	89.11%

## HARGA (NAB/UNIT)

1,194.50

## KEPEMILIKAN TERBESAR

1 Adaro Minerals	6 BRI	11 Mitra Keluarga
2 Astra International-Pihak Afiliasi	7 Kalbe Farma	12 Maybank-Deposito
3 BCA	8 Mayora Indah	13 Telkom Indonesia
4 Bank Mandiri	9 Merdeka Copper Gold	
5 BNI	10 Mitra Adiperkasa	

## ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	50.61%	Perindustrian	4.43%
Barang Konsumen Primer	12.78%	Barang Konsumen Non-Primer	3.22%
Infrastruktur	9.15%	Energi	3.18%
Kesehatan	9.01%	Properti dan Real Estat	2.29%
Barang Baku	4.87%		

## KINERJA HISTORIS



### Kinerja Bulanan:

Mar-22 : 5.03%	Sep-22 : 1.05%
Apr-22 : 4.70%	Oct-22 : 4.49%
May-22 : -1.73%	Nov-22 : 1.64%
Jun-22 : -7.30%	Dec-22 : -2.83%
Jul-22 : -0.97%	Jan-23 : -0.32%
Aug-22 : 3.83%	Feb-23 : 1.28%

### Kinerja Tahunan:

2022	2021	2020	2019	2018
9.66%	-0.45%	-5.98%	-3.26%	-4.67%

## ULASAN PASAR

IDX80 naik 0,56% di bulan Februari. Pasar saham Indonesia relatif stabil pada Februari 2023 mengikuti indeks regional. Kami melihat investor global masih ragu-ragu karena kekhawatiran bahwa Fed akan menaikkan suku bunga acuan lebih lanjut. Itu terjadi setelah rilis data ekonomi AS tidak sesuai dengan ekspektasi. Di AS, pasar tenaga kerja masih ketat dan PCE, indikator inflasi yang menjadi rujukan the Fed, lebih tinggi dari perkiraan pasar. Narasi global telah berubah bahwa the Fed sepertinya tidak akan memangkas suku bunga acuan tahun ini karena suku bunga tersebut kemungkinan akan ditahan lebih lama pada puncaknya hingga perekonomian AS mencapai kestabilan yang diharapkan. Namun jika melihat kondisi perekonomian dalam negeri, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia sedang dalam kondisi yang baik. Surplus APBN di awal tahun 2023 akibat melonjaknya penerimaan negara khususnya PPN merupakan konfirmasi bahwa perekonomian berjalan baik setelah pemerintah mencabut kebijakan pembatasan akibat pandemic covid di akhir tahun 2022. Selain itu, Bank Indonesia menahan suku bunga acuan di 5,75% pada Februari 2023 karena nilai tukar yang stabil. Banyak perusahaan telah merilis laporan keuangan tahun 2022. Selain itu, beberapa perusahaan mengumumkan pembayaran dividen yang bagus terutama perusahaan batubara, bank dan konglomerasi. Ini akan berdampak positif pada kinerja saham secara keseluruhan dalam beberapa bulan mendatang. Kontributor utama IDX80 adalah Bank Central Asia/BBCA (+3,24%), United Tractors/UNTR (+13,65%), GoTo Gojek Tokopedia/GOTO (+5,36%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+1,97%) dan Barito Pacific /BRPT (+13,33%), sedangkan penekan utama IDX80: Charoen Pokphand Indonesia/CPIN (-7,73%), Bank Negara Indonesia/BBNI (-4,10%), Aneka Tambang/ANTM (-13,85%), Bank Jago/ARTO (-21,81%) dan Unilever Indonesia/UNVR (-10,30%).

## KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	1.28%	-1.91%	5.27%	0.95%	8.44%	18.27%	-7.44%	19.45%
Benchmark *	0.56%	-6.31%	-8.45%	1.21%	-3.95%	21.34%	0.29%	28.12%

\* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 6,76% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

## INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRPF
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 2.521 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 2.110.879.672,6369		

## Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan*. Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dijamin. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.